

MODEL PEMBELAJARAN PKN

SAMSURI

samsuri@uny.ac.id

FILOSOFI PEMBELAJARAN

- *LEARNING TO KNOW*
 - *LEARNING TO DO*
 - *LEARNING TO BE*
 - *LEARNING TO LIVE*
- TOGETHER* (DELLORS, et al. 1996)

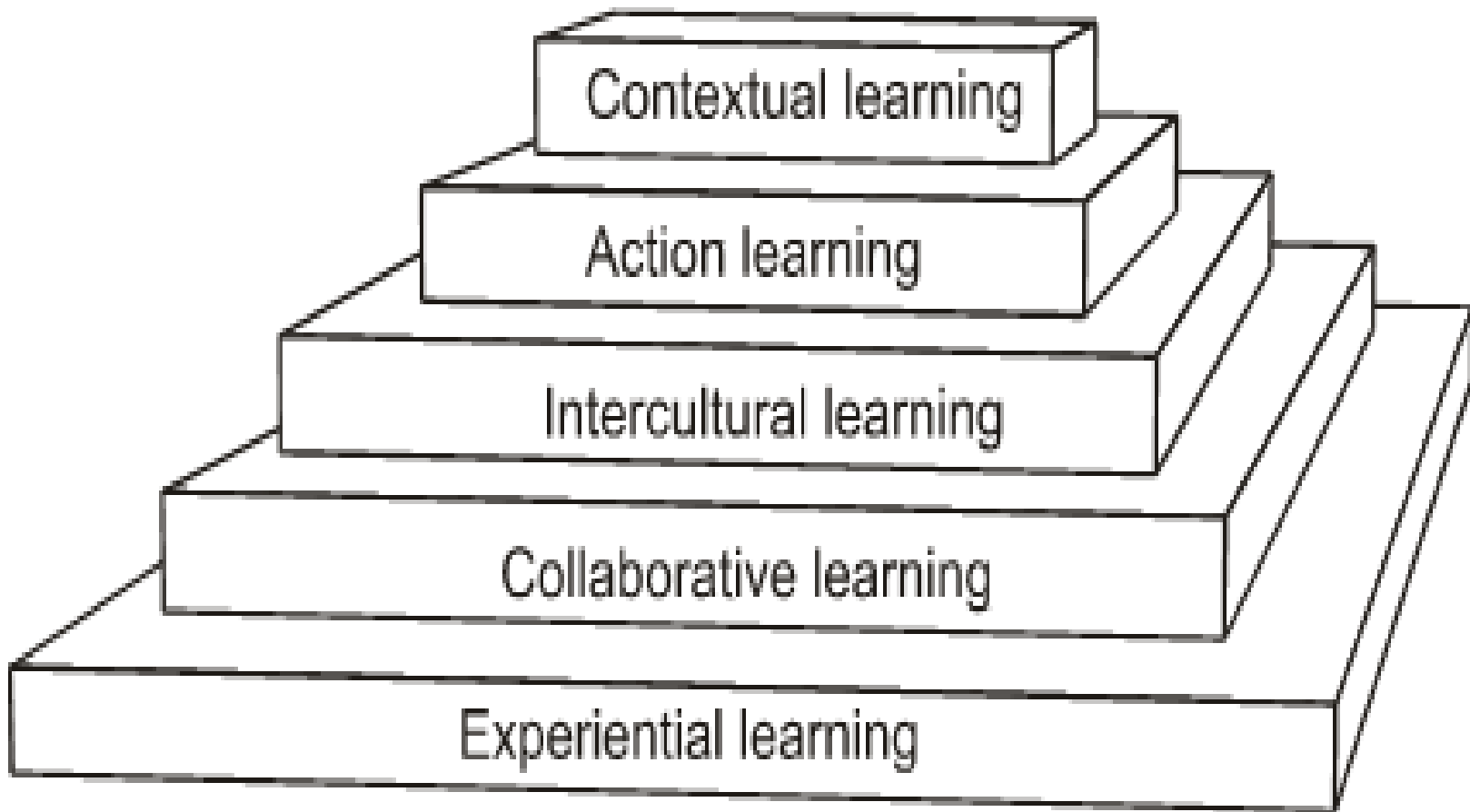
Tujuan Belajar PKn

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Teori Pembelajaran (Giordian, 1995)

- Pembelajaran dgn transmisi pengetahuan (tradisi empiris Locke);
- Pembelajaran dgn pelatihan (tradisi behavioris, dhi. Skinner);
- Pembelajaran dengan konstruksi konstruksi pengetahuan
 - dgn asosiasi (Gagné, Bruner);
 - dgn jembatan kognitif (Ausubel);
 - dgn asimilasi dan akomodasi (Piaget);
 - dgn ko-aksi /tindakan bersama (Doise);
 - dgn interaksi (Giordan). (dalam Bîrzéa, 2000: 26)

PIRAMIDA PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN



(Bîrzéa, 2000)

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

- Membantu siswa utk mendapatkan seluruh gambaran tujuan pembelajaran dan strateginya;
- Mendorong para siswa dan mengklarifikasi nilai-nilai serta identitas yang mereka miliki;
- Menggunakan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya;
- Mendorong siswa untuk memperluas, menguji, dan menerapkan pengalaman-pengalaman baru dalam kehidupan sehari-hari mereka;
- Mengajak siswa menggambarkan kesimpulan yang mereka miliki;
- Menumbuhkan visi global masyarakat. (Bîrzéa, 2000)

ACTION LEARNING

- Merumuskan tujuan pembelajaran secara eksplisit;
- Mendukung para siswa untuk memilih strategi pembelajaran yang dipilihnya ;
- Memotivasi para siswa untuk membuat mereka bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran mereka;
- Mengembangkan proyek nyata yang dipelajari dan dibawa para siswa;
- Meningkatkan rasa ingin tahu siswa secara gradual untuk belajar mandiri;
- Berikan pemahaman kepada para siswa untuk melakukan tindakan belajar melalui refleksi (*learning by reflective practice*).

(Bîrzéa, 2000)

INTERCULTURAL LEARNING

Dua prinsip pembelajaran interkultural:

- *cultural relativism*, according to which there is no hierarchy of cultures (one culture cannot be applied to judge the activities of another culture);
- *reciprocity*, in other words the interaction and cross-fertilisation of cultures in the context of our multicultural societies.

Prinsip yang relevan untuk kajian PKn:

- overcoming ethnocentrism;
- acquiring the ability to empathise with other cultures;
- developing a means of co-operation across cultural boundaries and in a multicultural environment;
- acquiring the ability to communicate across cultural boundaries, e.g. through bilingualism;
- shaping of a new collective identity, that transcends individual cultural differences.

(Bîrzéa, 2000)

COLLABORATIVE LEARNING

Keterampilan yang perlu dilakukan:

- setting a mutual goal;
- teamwork;
- assigning roles for each group member;
- establishing a shared responsibility;
- arranging a division of labour;
- setting up shared resources;
- using 'jig-sawed' information (that must be shared to achieve the goal);
- capacity to learn from and with each other.

(Bîrzéa, 2000)

EXPERIENTIAL LEARNING

Karakteristik:

- the learners follow their own curiosity and interest;
- they learn through direct experience (learning by doing);
- the teacher/trainer is more a learning facilitator or mediator than the unique source of knowledge;
- there is no formal evaluation of learning;
- the learners reflect on their learning afterwards.

(Bîrzéa, 2000)

BACAAN LEBIH LANJUT

Bîrzéa, C. (2000). *Education for Democratic Citizenship; A Lifelong Learning Perspectives*. Strasbourg: Council of Europe

Delors, J., *et al.* (1996). *Learning: the Treasure Within, Report to UNESCO of The International Commission on Education for the Twenty-first Century*, Paris: UNESCO